

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) Taruna Program Studi Diploma IV Teknik Keselamatan Otomotif yang dilaksanakan di PT. Bengawan Solo Trans pada BRT Batik Solo Trans, dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Sistem Manajemen Keselamatan

Berikut penerapan Sistem Manajemen Keselamatan pada Batik Solo Trans

- a) Komitmen dan Kebijakan yang sudah sejalan dengan RUNK LLAJ yang dicerminkan pada visi misi
- b) Pengorganisasian Batik Solo Trans secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai tupoksinya namun masih terdapat beberapa kekurangan
- c) Manajemen bahaya dan resiko pada garasi/bengkel Batik Soko Trans masih kurang baik dilihat dengan kondisi garasi yang kurang memadai berupa tanah yang kurang padat karena, terlebih ketika hujan akan banyak genangan air yang menyebabkan tanah menjadi licin dan lunak yang memperbesar resiko kecelakaan. Manajemen bahaya dan resiko ketika operasional di jalan sudah baik.
- d) Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan masih terdapat kekurangan karena kendala lahan yang kurang luas.
- e) Pendokumentasian dan pendataan masih bersifat manual menggunakan kertas dan buku.
- f) Batik Solo Trans belum mengadakan kompetensi dan pelatihan untuk meningkatkan skill pegawainya
- g) Prosedur tanggap darurat BST sudah baik ketika terdapat armada yang mengalami *trouble* saat beroperasi maka dengan cepat akan dilakukan *storing* yaitu perbaikan di

tempat bus mengalami masalah atau langsung melakukan pergantian dengan bus yang siap guna operasi.

- h) Batik Solo Trans suda melaporkan setiap kecelakaan dengan baik karena bagian operasional memantau secara *real time* ketika armada sedang beroperasi.
  - i) Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh setiap kepala divisi untuk dilaporkan ke manager, dan oleh pihak ke tiga yaitu PT. Surveyor Indonesia
  - j) BST bekerjasama dengan PT. SI dan DIInas Perhubungan Kota Surakarta melakukan pengukuran kinerja sistem manajemen keselamatan yang berjalan
2. Dalam penerapan konsep keselamatan kerja, satu hal yang harus diperhatikan adalah :
- a) Kondisi Lingkungan Bengkel Batik Solo Trans  
Sangat penting untuk memahami lingkungan kerja sebelum menerapkan keselamatan kerja sebab di lingkungan kerja itulah proses bekerja terjadi dan bengkel yang ada di Batik Solo Trans merupakan lingkungan kerja dengan spesifikasi kondisi yang khusus. Di bengkel Batik Solo Trans ini, banyak kondisi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Dan, aspek inilah yang seharusnya diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan pada bengkel Batik Solo Trans meliputi:
    - 1) Lebar Ruangan  
Lebar Ruangan yang dibutuhkan untuk memerlukan servis tidak membutuhkan ruangan yang sangat besar, dengan ukuran 3x3 m sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan servis. Ruangan yang terlalu besar ataupun yang sempit tidak baik untuk praktek servis, pada ruangan yang terlalu besar mekanik akan kesulitan untuk mencari dan merapikan alat-alat yang tercecer sehingga akan membuang waktu sedangkan pada ruangan yang sempit akan membatasi pergerakan pada saat melakukan kegiatan servis.

## 2) Penerangan Ruangan

Penerangan yang dibutuhkan di dalam bengkel adalah penerangan dari tempat terbuka yaitu dari cahaya matahari, untuk bengkel di Batik Solo Trans Sendiri menggunakan penerangan dari cahaya matahari namun untuk tempat penyimpanan Onderdil dan Gudang Onderdil tidak selalu mendapatkan cahaya matahari dikarenakan ruangnya besar dan perlu ditambahkan penerangan dari lampu, bengkel yang redup dapat merusak mata dari mekanik.

## 3) Ventilasi

Bengkel Batik Solo Trans terletak pada tempat terbuka sehingga tidak perlu adanya ventilasi, Sedangkan untuk ruangan atau tempat penyimpanan onderdil apabila tidak dilakukan pada ruangan yang terbuka maka perlu sebaiknya dibuat ventilasi udara, bertujuan untuk menciptakan ketersediaan udara bersih yang rendah polusi dengan maksud menjaga kelembapan dan suhu yang nyaman.

## 4) Penempatan alat-alat

Penempatan alat-alat pada ruangan atau tempat penyimpanan onderdil pada Batik Solo Trans dapat kita jumpai bahan yang mudah terbakar, bahan yang licin, tajam, alat-alat ukur, dan alat-alat servis. Agar tidak menimbulkan bahaya yang tidak diharapkan, alat-alat tersebut perlu ditempatkan dengan rapi dan baik. Penempatan alat-alat dapat disimpan ke dalam lemari sehingga pada saat digunakan dapat dicari dengan mudah. Untuk penyimpanan onderdil di Batik Solo Trans sendiri sudah terorganisir dengan baik dan tertata dengan rapi, untuk onderdil kecil seperti Baut, Mur, dll ditempatkan pada tempat atau wadah penyimpanan kecil dan diletakkan pada rak sehingga mempermudah untuk dicari.

## 5) Rambu-Rambu K3

Untuk mengingatkan mengenai resiko bahaya pada saat melakukan pekerjaan di bengkel otomotif, Bataik Solo Trans

seharusnya menempatkan rambu-rambu K3 pada tempat yang mudah dilihat. Dengan adanya rambu-rambu K3, pekerja akan lebih mengerti resiko dari bahaya yang ditimbulkan pada saat melakukan suatu pekerjaan sehingga hasil kerja dapat sesuai dengan yang diharapkan. Untuk dilapangannya Batik Solo Trans belum menerapkan rambu-rambu K3 tersebut, saran dari kami untuk kedepannya Batik Solo trans lebih memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja pekerjanya, salah satunya yaitu mekanik dikarenakan mereka yang berhubungan langsung dengan kegiatan atau pekerjaan yang beresiko.

k) Alat Keselamatan Kerja di Bengkel Batik Solo Trans

Alat Keselamatan Kerja atau Alat Untuk menunjang tercapainya keselamatan kerja di bengkel otomotif, maka itu perlu mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses perawatan dan perbaikan kendaraan. Alat dan bahan tersebut harus disediakan pada ruang penyimpanan orderdil dan bengkel sehingga pada saat diperlukan stock nya masih ada dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

## V.2 Saran



Melihat dari kesimpulan yang disampaikan sebelumnya, maka kami menyarankan :

- a. Untuk mendukung program BTS (*Buy The Service*) maka diperlukan divisi humas/marketing dalam organisasi BST yang bertugas:
  1. Mensosialisasikan program tersebut kepada warga surakarta dan sekitarnya tentang kemudahan dan keuntungan menggunakan angkutan massal seperti BST.
  2. Menghimbau kepada masyarakat pentingnya sistem pembayaran cashless terlebih di era pandemi seperti saat ini.
  3. Memberikan kemudahan kepada warga Surakarta untuk mendapatkan kartu Prabayar yang digunakan sebagai pengganti uang tunai, menyediakan outlet di terminal atau ikut masuk kedalam bus untuk memberikan sosialisasi kepada penumpang

4. Di era digital seperti sekarang sangat penting untuk mengaktifkan social media dari BST agar semakin banyak orang yang tahu dan paham tentang keberadaan BST
- b. Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan armada didalam garasi maka sebaiknya dilakukan pengerasan pada area garasi menggunakan paving/aspal/cor dengan drainase yang baik agar tidak terdapat banyak genangan air ketika hujan. Menambah atap garasi untuk menjaga agar armada terbebas dari jamur kaca akibat hujan
- c. Membuat pintu masuk dan pintu keluar garasi agar alur bus lebih teratur, dan memisahkan area perbaikan berat dengan area pengendapan bus/parkir
- d. Membuat otomatisasi pintu pada semua armada karena untuk koridor 3 dan 4 pintu masuk masih manual.
- e. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan kenyamanan pegawai agar lebih produktif
- f. Digitalisasi Sistem Informasi Database pada Batik Solo Trans dengan sistem Paperless untuk memudahkan pengaksesan data yang dibutuhkan.
- g. Pemberian Kompetensi dan Pelatihan kepada pegawai sesuai divisinya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terlebih untuk pengemudi dan teknisi
- h. Penekanan penggunaan Alat Keselamatan Kerja kepada teknisi dan semua pegawai yang pekerjaannya beresiko terjadi kecelakaan. Alat dan bahan yang dimaksudkan dalam alat keselamatan kerja yaitu:

(1) Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dalam melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan kerja yang terjadi. Batik Solo Trans sendiri belum sepenuhnya menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) kepada pekerja atau mekanik. Berikut adalah APD yang sering digunakan :

No	Gambar	Keterangan
1.		<p>Sarung Tangan 3M</p> <p>Berguna dalam melindungi tangan agar mengurangi risiko cedera seperti terjepit dan tergores saat melaksanakan pengukuran di lapangan.</p>
2.		<p><i>Helm Safety</i></p> <p>Mengurangi risiko cedera kepala akibat benturan ataupun tertimpa benda asing di karoseri saat melaksanakan pengukuran di lapangan.</p>
3.		<p><i>Safety glasses</i></p> <p>Mencegah benda asing, debu, atau serpihan kayu yang akan masuk ke mata untuk meminimalisir terjadinya cedera mata</p>
4.		<p><i>Safety Shoes</i></p> <p>Memberikan perlindungan pada kaki penguji di lapangan agar meminimalisir adanya risiko cedera kaki</p>
5.		<p><i>Safety Uniform</i></p> <p>Memudahkan pergerakan saat melakukan pengukuran</p>

(2) Sumber Daya Manusia di Bengkel Batik Solo Trans

Pekerja atau Mekanik yang akan melakukan kegiatan servis perlu memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan mengenai kendaraan bermotor karena dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang cukup, selain untuk efisiensi waktu juga untuk menghindarkan kesalahan-kesalahan penggunaan alat kerja ketika melakukan servis sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Pekerja atau mekanik bengkel juga perlu menjaga kesehatan karena dengan kondisi badan yang kurang sehat dapat menimbulkan resiko kecelakaan kerja. Selain itu perlu diadakan pemeriksaan kesehatan berkala terhadap pekerja atau mekanik bengkel sehingga dapat mengurangi resiko penyakit yang berbahaya seperti terkena cairan kimia, debu atau kotoran, dll. Oleh sebab itu untuk mengutamakan K3 pada saat bekerja di bengkel servis kendaraan bermotor, manusia sebagai pelaku kegiatan perlu memiliki kemampuan tentang servis, menjaga kesehatan dan juga perlu mematuhi aturan-aturan K3 yang ada di bengkel Batik Solo Trans sehingga dapat meningkatkan hasil kerja.

(3) Konsep pencegahan kecelakaan pada penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat menggunakan dengan cara pendekatan 4E:

1. *Education* (Pendidikan)

Demi mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten dan ahli dalam bidangnya sebaiknya Batik Solo Trans menganjurkan tenaga kerja atau karyawannya baik itu staff, driver, mekanik diadakannya Pelatihan dasar sesuai dengan bidangnya masing-masing, contoh untuk bidang mekanik, sebaiknya ada pelatihan dasar tentang otomotif guna mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.

2. *Engineering* (Merekayasa/ Pengaman)

Dalam merekayasa dan riset pada bidang teknologi dan keteknikan dapat dilakukan untuk mencegah suatu kecelakaan misalkan pada kendaraan bus batik solo trans dipasangnya alat dinamo sebagai penggerak pintu pneumatik.

3. *Enforcement* (penegakan pengaturan)

Penegakan dan peraturan K3 dan pembinaan dapat berupa pemberian sanksi yang harus dilaksanakan secara tegas terhadap pelanggar peraturan K3 dimana penerapannya harus konsisten dan konsekwen. Diberikannya penyuluhan bahwa dalam bekerja yang paling penting adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga harus mengikuti aturan yang diberlakukan oleh operator.

4. *Emergency Respons* (Penanganan darurat)

Jika Bus terlibat kecelakaan di jalan maka pihak bagian operasional segera mengecek cctv pemantauan dimana, kapan dan bagaimana kecelakaan tersebut terjadi, setelah itu menghubungi bagian logistik guna mengirim mekanik dan bus cadangan setelah itu baru dilakukan perbaikan pada body kendaraan yang terlibat kecelakaan tersebut di bengkel batik solo trans. untuk penanganan darurat batik solo trans sudah dikatakan baik dikarenakan segera menindak lanjuti kejadian.